

# **Langkah dan Kerjasama Indonesia dan Singapura Dalam Menangani Wabah Flu Singapura**

Disusun Oleh : Nizma Anindya Siman, Elfina Khalishah, Rayya Aulia Rachman  
Fakultas Hukum, Universitas Sultang Ageng Tirtayasa

## **Abstract**

*Indonesia and Singapore, two countries in Southeast Asia, have had long-standing ties since colonial times. The socio-cultural ties between Indonesia and Malaysia, which include Singapore, have demonstrated that the two countries share common sociocultural roots. Both countries have very different territories, populations, and economic growth rates, but bilateral relations between Singapore and Indonesia have shown improvements in many areas of cooperation, including political and economic cooperation as well as social and cultural cooperation.*

*The two countries have a strong basis for strengthening and enhancing bilateral relations to be more constructive, pragmatic, and strategic. The geographical proximity between Indonesia and Singapore makes them very profitable economic partners for the Indonesian government. Diplomatic relations between Indonesia and Singapore began in 1966, after Singapore gained independence from the Federation of Malaysia. The two countries jointly pioneered the establishment of the Assembly of Southeast Asian Nations (ASEAN) in 1967. This meeting marks the beginning of diplomatic relations between the two countries to work together to boost national growth and meet limited national needs.*

## **Abstrak**

Indonesia dan Singapura, dua negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, memiliki hubungan yang panjang sejak zaman kolonial. Hubungan sosial budaya Indonesia dan Malaysia, yang meliputi Singapura, telah menunjukkan bahwa kedua negara ini memiliki akar tradisi sosial-budaya yang sama. Kedua negara memiliki wilayah, jumlah penduduk, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat berbeda, namun hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura telah menunjukkan peningkatan di banyak bidang kerja sama, termasuk kerja sama politik dan ekonomi serta sosial budaya.

Kedua negara mempunyai dasar yang kuat untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan bilateral agar lebih konstruktif, pragmatis dan strategis. Kedekatan geografis Indonesia dan Singapura menjadikan keduanya sebagai mitra kerja sama ekonomi yang sangat menguntungkan, khususnya bagi pemerintah Indonesia.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Singapura dimulai pada tahun 1966 setelah Singapura memperoleh kemerdekaan dari Federasi Malaysia. Kedua negara bersama-sama mempelopori berdirinya Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) pada tahun 1967. Pada pertemuan ini, merupakan awal dari hubungan diplomatik kedua negara guna bekerja sama mendorong pertumbuhan nasional dan memenuhi kebutuhan nasional yang terbatas.

## **Pendahuluan**

Baik Indonesia maupun Singapura memiliki sistem kesehatan yang relatif baik dengan infrastruktur yang memadai untuk menangani berbagai penyakit. Hal ini termasuk ketersediaan tenaga medis yang terlatih, obat-obatan, dan fasilitas kesehatan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis fasilitas kesehatan, mulai dari Puskesmas di tingkat desa hingga rumah sakit rujukan di tingkat provinsi. Sementara di Singapura, sistem kesehatan terpusat di bawah Kementerian Kesehatan, dengan berbagai program dan layanan kesehatan yang tersedia bagi seluruh masyarakat.

Kedua negara ini berkomitmen untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC), yaitu sistem kesehatan yang memastikan semua orang memiliki akses yang terjangkau dan berkualitas terhadap layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Di Indonesia, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah diluncurkan sejak tahun 2014 dengan tujuan untuk mencapai UHC. Program ini memberikan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia dengan biaya premi yang terjangkau. Di Singapura, sistem UHC telah diterapkan sejak lama melalui program *MediShield* dan *MediSave*. Program ini membantu masyarakat Singapura untuk membiayai biaya perawatan kesehatan yang mahal. Kedua negara juga memiliki sistem rumah sakit publik yang menjadi tulang punggung layanan kesehatan. Rumah sakit publik di Indonesia dikelola oleh pemerintah, sedangkan di Singapura dikelola oleh *National Healthcare Group* (NHG) yang merupakan organisasi nirlaba milik pemerintah.

Pada tahun 2017, Indonesia dan Singapura juga sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang kesehatan, termasuk pertukaran ahli kesehatan dan berbagi sistem manajemen layanan kesehatan. Menteri Kesehatan Indonesia, Nila F Moeloek mengatakan ada banyak hal yang perlu dikembangkan antara kedua negara, seperti pertukaran ahli di bidang layanan kesehatan, kapasitas staf, dan pengendalian penyakit.

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura tentunya membawa dampak baik selain tentunya lebih mempererat hubungan antara kedua negara. Bagi Indonesia,

meningkatnya kualitas sumber daya manusia tidak hanya memperkuat kapasitas perorangan saja tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia pada tingkat global. Dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease-19), Indonesia dan Singapura juga telah bekerja sama dalam upaya menghadapi penyakit ini. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang, termasuk pengembangan vaksin, penyebaran informasi, serta pengembangan sistem kesehatan.

Saat ini yang menjadi fokus Indonesia dan Singapura adalah menghadapi Flu Singapura yang juga dikenal sebagai *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD). Penyakit ini merupakan infeksi virus yang menimbulkan ruam merah dan bintil-bintil nyeri di tangan, kaki, dan mulut. Penyebab flu Singapura adalah infeksi oleh virus *Coxsackievirus A16* dan *Coxsackievirus A6*, serta beberapa kasus disebabkan oleh *Enterovirus 71*. Virus ini menyebar melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, dan dapat menginfeksi orang lain di sekitarnya.

Gejala pertama flu Singapura bisa muncul kisaran 3-6 hari setelah terinfeksi virus. Penderita biasanya mengalami demam atau sakit tenggorokan, kemudian muncul bintik-bintik atau ruam pada tubuh setelah 3 hari terserang virus tersebut.. Gejala yang dirasakan bisa sepenuhnya atau hanya sebagian tergantung kondisi kekebalan tubuhnya, gejalanya antara lain: demam, sakit tenggorokan, luka nyeri di lidah, gusi, dan bagian dalam pipi, kehilangan nafsu makan, ruam merah yang tidak terasa gatal, terkadang disertai rasa sakit, lecet pada telapak tangan, telapak kaki, dan bokong, mudah tersinggung, sakit perut dan batuk (halodoc.com).

Flu Singapura bisa menyerang siapa saja, namun lebih sering terjadi pada anak-anak usia di bawah 10 tahun, terutama anak yang sering menghabiskan waktu di fasilitas penitipan anak (*daycare*). Penyakit ini biasanya sembuh dalam waktu seminggu tanpa rawat inap karena disebabkan oleh virus.

Pengobatan flu Singapura biasanya terdiri dari perawatan suportif, obat kumur dan minum air putih yang cukup. Obat yang digunakan adalah *paracetamol*, *ibuprofen* dan obat kumur. Untuk mencegah penularan, dianjurkan untuk mengisolasi orang yang sakit hingga sembuh, rutin membersihkan area yang diduga terinfeksi virus, rutin mencuci tangan pakai sabun, dan tidak memasukkan apa pun ke dalam mulut sebelum mencuci tangan, jangan cium anak-anak dengan penyakit ini dan hindari penggunaan barang bersama.

Flu Singapura yang menjangkit anak-anak banyak terjadi di fasilitas pendidikan seperti sekolah, tempat kursus dan tempat penitipan anak atau *baby day care*. Penyebab penyakit ini adalah virus *Coxsackievirus* dan *Human Enterovirus 71* (HEV 71). Gejala awal yang serinrh dirasakan pada penderitanya yaitu flu, meriang atau tidak enak badan, sakit pada tenggorokan, demam yang cukup tinggi, leher terasa sakit saat menelan makanan, dan berkurangnya nafsu

makan. Proses yang dirasakan biasanya setelah demam selama 1-2 hari, akan timbul bintik-bintik merah di lidah dan bagian belakang langit-langit mulut yang terasa sakit dan pecah menjadi sariawan.

Kasus flu Singapura di Indonesia mulai meningkat, sehingga Kementerian Kesehatan menemukan varian baru dari penyakit ini. Peningkatan kasus flu Singapura di negara lain dari waktu ke waktu juga meningkat. Salah satunya seperti yang dilaporkan di Malaysia. Indonesia dan Singapura adalah dua negara yang terdampak oleh wabah flu Singapura atau *hand, foot, and mouth disease* (HFMD). Berikut perkembangan kasus flu Singapura di Indonesia, peningkatan terjadi di Jawa. Pulau Jawa menjadi wilayah dengan kasus terbanyak, dengan rincian:

- Jawa Barat: 2.119 kasus
- Banten: 1.171 kasus
- DI Yogyakarta: 561 kasus
- Jawa Tengah: 464 kasus

Kasus Terbanyak di Beberapa Daerah:

- Surabaya: 61 kasus (Januari - 16 April 2024)
- Yogyakarta: 68 kasus (sampai 15 Maret 2024)
- Kota Yogyakarta: 9 kasus (Januari - Maret 2024)

Penularan flu Singapura ini terus meningkat dan menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Selain di Indonesia, berikut beberapa negara yang mengalami kasus Flu Singapura dalam beberapa tahun terakhir (laman resmi WHO.int):

- a. Singapura: Di Singapura, jumlah kasus Flu Singapura juga mengalami peningkatan, dengan lebih dari 1.600 kasus dilaporkan dalam dua bulan pertama tahun 2024.
- b. Vietnam: Vietnam juga mengalami peningkatan kasus Flu Singapura pada tahun 2023, dengan lebih dari 10.000 kasus dilaporkan.
- c. Thailand: Thailand juga mengalami peningkatan kasus Flu Singapura pada tahun 2022, dengan lebih dari 6.000 kasus dilaporkan.
- d. Malaysia: Malaysia juga mengalami peningkatan kasus Flu Singapura pada tahun 2021, dengan lebih dari 4.000 kasus dilaporkan.

## **Pembahasan**

### **Langkah Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Flu Singapura**

Hingga pekan ke-11 pada tahun 2024 ini, Kementerian Kesehatan melaporkan terdapat 5.461 jiwa terjangkit flu Singapura di Indonesia (asatunews.co.id). Ketua MPR meminta kemenkes dan satuan kesehatan lainnya untuk lebih aktif dalam mengingatkan dan menjelaskan mengenai flu Singapura. Sosialisasi pada masyarakat dapat dilakukan dengan menjelaskan cara penyebaran, masa inkubasi dan cara mengatasinya. Dengan begitu, pemerintah juga menginginkan agar masyarakat dapat memahami dan ikut berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran flu Singapura terutama pada lingkungan sekitarnya.

Pemerintah Indonesia juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk waspada terutama di tempat-tempat yang menjadi pintu imigrasi penduduk Singapura-Indonesia. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk lebih berhati-hati terhadap penularan flu Singapura terutama saat mobilitas tinggi pada mudik atau lebaran. Penularan pun akan lebih cepat menyebar pada saat-saat seperti itu.

Kemenkes melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan mengingatkan dan menjelaskan mengenai Flu Singapura selain itu menjelaskan cara penyebaran, masa inkubasi dan cara mengatasinya.

Selain itu, Pemerintah Kota (Pemkot) di beberapa daerah melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) membagikan cara pencegahan dan penularan virus Singapura terutama dengan tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat (kominfo.jatimprov.go.id).

### **Langkah Pemerintah Singapura Dalam Mengatasi Flu Singapura**

Seperti yang telah telah disebutkan sebelumnya bahwa flu Singapura pada umumnya menyerang anak - anak. Kementerian kesehatan Singapura memberlakukan kebijakan yang ketat, seperti pemeriksaan kesehatan rutin harian terutama untuk anak - anak usia dini dan juga isolasi. Bahkan jika wabah terus berlanjut, pemerintah akan menutup sekolah untuk sementara waktu.

Namun sebagian besar kasus flu Singapura kini bersifat ringan dan dapat sembuh dengan sendirinya. Maka dari itu Kementerian kesehatan Singapura bersama dengan kementerian lain yakni MCYS (*Ministry of Community Development, Youth. and Sport*) dan kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama untuk memantau wabah penyakit flu Singapura. Pemerintah juga memberikan panduan kepada pusat penitipan anak dan taman sekolah kanak - kanak mengenai upaya pencegahan dan memastikan lembaga-lembaga tersebut

menerapkan kewaspadaan yang tinggi mengenai flu Singapura. Selain itu, ada kebijakan cuti kerja yg diberikan bagi orang yang terkena flu Singapura. Pemerintah Singapura juga menghimbau para warganya untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menghindari penularan flu.

### **Kerjasama Indonesia dan Singapura di Bidang Kesehatan**

Dalam mengatasi wabah flu Singapura, kedua negara Indonesia dan Singapura menjalin kerjasama di bidang kesehatan. Diantaranya yaitu penukaran tenaga ahli di bidang kesehatan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, serta pengendalian penyakit. Negara Singapura dikenal dengan perawatan kesehatan yang sangat baik dengan menduduki peringkat ke-6 di dunia. Negara tersebut memiliki pelayanan kesehatan yang baik, sarana prasarana kesehatan yang mendukung, teknologi yang canggih dan masih banyak faktor pendukung lainnya. Masyarakatnya pun memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kesehatan bagi tubuh mereka. Untuk itu, Indonesia patut mencontoh dan belajar banyak hal mengenai pelayanan kesehatan Singapura, serta menjalin kerjasama pada sektor kesehatan di antara kedua negara.

Menteri Kesehatan Indonesia dengan Menteri Kesehatan Singapura melakukan pertemuan bilateral untuk membahas mengenai kerjasama kesehatan. Singapura mendukung Indonesia untuk peningkatan pelayanan kesehatan dengan berbagi pengalaman pelayanan dan pengelolaan manajemen rumah sakit dan kesehatan masyarakat melalui “*community nursing*”. *Community nursing* atau keperawatan komunitas merupakan para perawat yang bekerja di klinik-klinik yang berlandaskan komunitas masyarakat dengan melakukan koordinasi dalam menangani berbagai kasus kesehatan di masyarakat dengan berbagai disiplin keilmuan, atau di Indonesia dikenal dengan sebutan Puskesmas. Dimana puskesmas di Indonesia tersebar pada setiap desa sehingga bisa menjangkau masyarakat lebih dekat.

Selain itu, pada 16 Maret 2023 lalu, Indonesia dan Singapura melakukan kerjasama di bidang kesehatan dengan menandatangani Memorandum Saling Percaya (MSP). MSP ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan melalui sektor kesehatan antara kedua negara terkait ([sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id)). Adanya MSP untuk memperkuat kerjasama yaitu berupa:

- a. Pelayanan primer, yaitu pelayanan kesehatan yang bersifat general dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Pelayanan kesehatan primer meliputi Puskesmas, Poskesdes, dan Posyandu (Hendrawan, dkk, 2021). Tempat-tempat pelayanan kesehatan masyarakat tersebut perlu ditingkatkan kualitas pelayanannya dan fasilitas

kesehatannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Singapura akan berbagi pengalaman dalam pengelolaannya melalui *community nursing*.

- b. Pelayanan sekunder, yaitu pelayanan kesehatan yang biasanya berasal dari rujukan pelayanan kesehatan primer. Pelayanan kesehatan sekunder dilakukan oleh dokter umum, dokter spesialis, perawat, tenaga kesehatan masyarakat, promosi kesehatan, sanitarian, epidemiolog, entomolog dan petugas gizi (Wiharto, 2019). Pada pelayanan sekunder ini biasanya terdapat pada rumah sakit atau praktek pribadi. Singapura akan berbagi cara pengelolaan manajemen rumah sakit.
- c. Ketahanan kesehatan, dalam hal ini ketahanan kesehatan mencakup beberapa hal, mulai dari ketersediaan obat, indeks pelayanan, infrastruktur, dan kesiapan pemerintah. Ketersediaan obat di Indonesia masih sangat rentan dan minim sehingga masih sangat ketergantungan pada obat-obatan impor. Menurut data *Global Health Security Indeks* (GHSI) pada tahun 2023 dalam [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), skor rata-rata ketahanan kesehatan global adalah 38,9 dari skor 100 poin. Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan ke-13 dibandingkan negara G-20 dengan skor 50,4. Penelitian indeks ketahanan kesehatan global mencakup 195 negara. Penilaiannya berdasarkan enam kategori, yakni pencegahan, deteksi dan pelaporan, kecepatan merespons, sistem kesehatan, pemenuhan terhadap standar internasional, dan risiko lingkungan. Berdasarkan data diatas, Indonesia masih tergolong peringkat yang rendah dibandingkan negara Asia lainnya.
- d. Pembiayaan kesehatan. Sistem perawatan kesehatan Singapura cukup unik dengan menggunakan sistem pembiayaan campuran yang disebut 3M, yaitu *MediSave*, *MediShield* dan *MediFund*. Dimana diantara ketiganya merupakan kemandirian dalam pembiayaan kesehatan sehingga masing-masing pribadi memiliki tanggung jawab atas kesehatan dirinya sendiri. Sementara, Indonesia menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang masih mengalami beberapa kendala. Dengan demikian perlu dilakukan studi perbandingan di antara keduanya. Sehingga Indonesia bisa menerapkan sistem pembiayaan kesehatan yang sesuai.
- e. Pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia berusaha secara aktif meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar dapat memberi pelayanan yang lebih profesional. Pemerintah Singapura juga siap untuk melakukan pertukaran tenaga ahli kesehatan dan berbagi pengalaman pelayanan serta pengelolaan manajemen rumah sakit ([kemlu.go.id](http://kemlu.go.id)). Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia

sektor kesehatan di Indonesia lebih berkualitas dan memaksimalkan pelayanan kesehatannya.

- f. Teknologi kesehatan. Menteri Kesehatan memaparkan untuk kedepannya sangat diperlukan inovasi dan teknologi digital demi terlaksananya transformasi kesehatan Indonesia. Selama ini, beberapa upaya sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk melaksanakan transformasi teknologi kesehatan di Indonesia, yaitu dengan implementasi BGSi, Platform Satu Sehat, dan Aplikasi Peduli Lindungi. Harapannya adalah melalui satu data kesehatan diharapkan dapat terjadi sinkronisasi data di seluruh fasilitas kesehatan Indonesia. Mulai dari rumah sakit, puskesmas, klinik, praktek dokter, laboratorium, dan apotek dapat terintegrasi dengan baik. Selain itu, teknologi kesehatan juga mencakup alat-alat yang menunjang fasilitas di rumah sakit guna penyembuhan pasien. Singapura akan menunjukkan teknologi penunjang tersebut kepada Indonesia.

## **Diskusi**

Keterlambatan diagnosa dan pengobatan flu Singapura dapat berdampak pada masalah yang lebih serius dan fatal. Biasanya penularan flu Singapura ini cepat terjadi pada anak - anak, hal tersebut terjadi karena sistem imun dalam tubuh anak masih lemah. Flu Singapura ini juga dapat terjadi pada kelompok rentan lainnya seperti lansia atau pun orang yang memiliki riwayat penyakit komorbid. Oleh karena itu masyarakat terutama orang tua meningkatkan kewaspadaannya, dan mampu melakukan tindakan pencegahan dasar virus flu Singapura.

Disinilah peran pemerintah sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Indonesia dan Singapura memiliki kesamaan dalam menangani flu Singapura ini, dua negara ini sama - sama mengambil langkah pencegahan yang serupa. Pemerintah dapat melakukan sosialisasi mengenai flu Singapura, hal seperti ini merupakan bentuk kesiapsiagaan akan adanya wabah penularan penyakit. Masyarakat awam perlu mengetahui apa itu flu Singapura, bagaimana penularannya, dan bagaimana cara mengatasinya. Melalui upaya ini, setidaknya masyarakat dapat waspada mengenai gejala - gejala flu Singapura dan dapat mengurangi resiko penularan sedini mungkin. Pemerintah bekerjasama dengan pihak - pihak terkait untuk menyebarkan sosialisasi ini, agar edukasi ini merata ke masyarakat. Pemerintah harus memberikan informasi yang akurat tentang sosialisasi ini.

Di Singapura, pemerintah juga melakukan hal serupa. Pemerintah Singapura melakukan sosialisasi dengan memberikan panduan kepada masyarakatnya terutama di pusat

penitipan anak maupun taman sekolah kanak - kanak, pemerintah juga memastikan bahwa lembaga - lembaga tersebut tetap menerapkan kewaspadaan terhadap penularan virus flu agar kasus flu Singapura dapat terdeteksi lebih cepat. Sehingga hal juga ini dapat mengurangi penularan penyakit dan resikonya yang lebih fatal.

Dikutip dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), penanganan flu singapura ini masih bergantung pada terapi simptomatik dan juga kekuatan sistem kekebalan tubuh pasien. Vaksin untuk virus flu Singapura ini belum berhasil dikembangkan. Oleh karena itu, baik di Singapura maupun Indonesia, pemerintah gencar untuk menghimbau masyarakat mengenai kebersihan dan sanitasi. Dimulai dari menjaga kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan dengan teratur, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, memakai masker ketika di luar dan tetap di rumah ketika sedang sakit. Hal ini merupakan langkah pencegahan yang efektif untuk mengurangi resiko penularan.

Selain itu, berdasarkan pemaparan diatas dalam rangka pencegahan dan penanganan flu Singapura, Indonesia dan Singapura dapat menjalin kerjasama di bidang kesehatan untuk memaksimalkan pelayanan dan ketahanan kesehatan antara kedua negara. Kerjasama tersebut berupa Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang mencakup pelayanan primer, pelayanan sekunder, ketahanan kesehatan, pembiayaan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi kesehatan. Diharapkan hasil dari kerjasama ini dapat meminimalkan jumlah kasus flu Singapura baik di Indonesia maupun di Singapura itu sendiri.

Transformasi Indonesia yang diinginkan di bidang kesehatan ini dari awalnya yang berupaya untuk menyembuhkan menjadi upaya untuk pola hidup sehat. Pemerintah juga berupaya untuk menarik para investor agar melakukan investasi di bidang kesehatan terutama mendukung adanya kemajuan fasilitas pada teknologi kesehatan.

## **Kesimpulan**

Dengan langkah-langkah pencegahan yang efektif, kerjasama yang baik antar negara, serta kesadaran masyarakat yang tinggi, diharapkan penanganan flu Singapura dapat terus meningkat dan menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam menangani wabah penyakit serupa. Dalam menangani Flu Singapura, Indonesia melakukan pencegahan dengan langkah yaitu Kemenkes melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan mengingatkan dan menjelaskan mengenai Flu Singapura selain itu menjelaskan cara penyebaran, masa inkubasi dan cara mengatasinya. Pemerintah Singapura tentunya melakukan hal yang serupa yaitu Kementerian kesehatan Singapura memberlakukan kebijakan yang ketat, seperti pemeriksaan

kesehatan rutin harian terutama untuk anak - anak usia dini dan juga isolasi. Bahkan jika wabah terus berlanjut, pemerintah akan menutup sekolah untuk sementara waktu.

Kerjasama antara Indonesia dan Singapura dalam bidang kesehatan ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencegahan dan penanganan flu Singapura. Indonesia dan Singapura sama-sama memiliki fasilitas kesehatan yang cukup baik untuk menangani kasus flu Singapura. Namun, Singapura dikenal memiliki pelayanan kesehatan yang lebih terstruktur dan sangat baik serta teknologi yang canggih. Melalui kolaborasi ini, Negara Indonesia dapat belajar banyak hal dan bertukar informasi dengan Singapura. Kedua negara ini juga sama-sama memiliki sistem pemantauan dan pelaporan penyakit yang memungkinkan untuk memantau penyebaran flu Singapura dengan lebih efektif.

Indonesia dan Singapura terus berupaya untuk meningkatkan kerjasama antar negara, berbagi informasi dan teknologi untuk memerangi flu Singapura. Tenaga dan ahli kesehatan dari kedua negara dapat bersama - sama melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai pengobatan flu Singapura, seperti vaksin yang hingga saat ini belum berhasil dikembangkan.

## Daftar Pustaka

(n.d.).

(n.d.).

(2022, Juni 14). From Indonesia-Singapore Business Forum: Transformasi Sektor Kesehatan dan Kerja Sama Pelaku Usaha dan Pemerintah dalam Pembangunan:  
<https://kemlu.go.id/singapore/id/news/19331/indonesia-singapore-business-forum-transformasi-sektor-kesehatan-dan-kerja-sama-pelaku-usaha-dan-pemerintah-dalam-pembangunan>

(2022, Juni 14). From Indonesia-Singapore Business Forum: Transformasi Sektor Kesehatan dan Kerja Sama Pelaku Usaha dan Pemerintah dalam Pembangunan:  
<https://kemlu.go.id/singapore/id/news/19331/indonesia-singapore-business-forum-transformasi-sektor-kesehatan-dan-kerja-sama-pelaku-usaha-dan-pemerintah-dalam-pembangunan>

Arlinta, D. (2024, Maret 28). From Penularan Flu Singapura Intai Pemudik, Tetap Tenang dengan Pencegahan Berikut:  
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/03/28/penularan-flu-singapura-intai-pemudik-tetap-tenang-dengan-pencegahan-berikut>

HUMANIORA, R. (2024, Maret 28). From Kemenkes Agar Lebih Proaktif dalam Mengingatkan dan Menjelaskan Flu Singapura:  
<https://asatunews.co.id/index.php/indeks-humaniora/13917-kemenkes-agar-lebih-proaktif-dalam-mengingatkan-dan-menjelaskan-flu-singapura>

Indonesia, C. (2024, Maret 28). From Kemenkes: Lebih dari 5 Ribu Orang Indonesia Terinfeksi Flu Singapura: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240328104809-255-1079942/kemenkes-lebih-dari-5-ribu-orang-indonesia-terinfeksi-flu-singapura>

Makarim, d. F. (n.d.). From Flu Singapura: <https://www.halodoc.com/kesehatan/flu-singapura>

Putri, A. M. (2023). From Perhatian! Indeks Ketahanan Kesehatan RI Masih Jauh di Bawah.

Rokom. (2022, Oktober 26). From Menkes Gali Potensi Kerjasama Teknologi Kesehatan dengan Singapura:  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221025/3741390/menkes-gali-potensi-kerjasama-teknologi-kesehatan-dengan-singapura/>

Rokom. (2023, Maret 17). From Indonesia dan Singapura Jalin Memorandum Saling Pengertian (MSP) Kesehatan:  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230316/5242583/indonesia-dan-singapura-jalin-memorandum-saling-pengertian-msp-kesehatan/>

Sahal, U. (2024, April 9). From Dosen UM Surabaya: Jaga Penularan Flu Singapura saat Mudik Lebaran dengan Cara Ini: <https://www.um-surabaya.ac.id/en/article/dosen-um-surabaya-jaga-penularan-flu-singapura-saat-mudik-lebaran-dengan-cara-ini>

- Setda, A. (2014, Mei 12). From Maraknya Flu Singapura di Indonesia:  
<https://setda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/maraknya-flu-singapura-di-indonesia-13>
- Setda, A. (2024, April 19). From Cegah Tertular Flu Singapura, Dinkes Surabaya Imbau Masyarakat Terapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat:  
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/cegah-tertular-flu-singapura-dinkes-surabaya-imbau-masyarakat-terapkan-pola-hidup-bersih-dan-sehat>
- Teniwut, M. (2024, April 2). From Ancaman Flu Singapura Meningkat, Vaksin Belum Tersedia: [https://mediaindonesia.com/humaniora/662853/ancaman-flu-singapura-meningkat-vaksin-belum-tersedia#google\\_vignette](https://mediaindonesia.com/humaniora/662853/ancaman-flu-singapura-meningkat-vaksin-belum-tersedia#google_vignette)
- WHO. (n.d.). From Hand, Foot and Mouth Disease:  
<https://www.who.int/westernpacific/emergencies/surveillance/archives/hand-foot-and-mouth-disease>
- WIBOWO, R. A. (2017). KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA DENGAN SINGAPURA PASKA. *Repository UMY*, 1-10.